



KEBIASAAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)

Windy Rahayu*, Yunus Winoto**, Asep Saeful Rohman**

Pengutipan: Rahayu, W., Winoto, Y., Rohman, A. S., (2016). Kebiasaan membaca siswa sekolah dasar (survei aspek kebiasaan membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(2), 152-162.

*Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran

**Staf Pengajar pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Komunikasi Universitas Padjajaran
(email: yunuswinoto@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari daerah Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 2 Pinggirsari kelas 3 sampai dengan kelas 6 dengan teknik sampling menggunakan total sampling atau teknik sensus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistika deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa untuk aspek kesenangan membaca siswa di perpustakaan/taman bacaan menyatakan merasa senang ketika menemukan buku yang ingin dibaca; aspek intensitas membaca siswa menunjukkan bahwa para siswa melakukan aktivitas membaca sebanyak lebih dari 3 kali dalam seminggu dan mereka menggunakan waktu untuk membaca dalam sehari selama lebih dari lima belas (15) menit, Jumlah buku yang dibaca siswa dalam waktu satu minggu kurang dari tiga (3) buah buku dan membaca majalah antara 1-5 majalah; Sumber bacaan yang diperoleh siswa berasal dari perpustakaan.; Aspek frekuensi mengunjungi perpustakaan/taman bacaan dalam seminggu sekitar dua (2) kali; Aspek frekuensi membaca siswa membaca buku dilakukan para siswa setiap hari serta mengenai jenis bahan bacaan yang disenangi para siswa pada umumnya buku cerita dan buku jenis fiksi lainnya.

Kata Kunci: Kebiasaan Membaca, Siswa Sekolah Dasar, Taman Baca

ABSTRACT

The study is aimed to know students reading habits in the government primary school 2 Pinggirsari located in Pinggirsari village, District of Bandung. It is a descriptive survey research. The population of the study were students who now in 3rd-6th grades. Sampling was used by using census method. The questionnaires, interview, observation, and library research were used to gather data. Based on the research findings, it is found that the students were happy once they found books in the library school; the students usually read book three times a week and spent more than 15 minutes to read; in a week, they read three books and magazines 1-5 titles; most of the collections were found from their school library; frequently, they visit library/reading area in around two times a week.

Keywords: Reading habits, Primary School Students, Reading Corner

1. PENDAHULUAN

Tidak mudah bagi setiap orang untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dalam hidupnya. Namun, banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (Tampubolon, 2008:228). Menurut Dr. Jiyono, MA, Studi kemampuan membaca murid-murid Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Internasional Association for Evaluation of Education (IEA) baru-baru ini pada 30 negara di dunia, menunjukkan rendahnya kemampuan baca (Literacy Standard) anak didik.

Namun berbeda dengan kebiasaan membaca siswa kelas 3-6 dari SDN 2 Pinggirsari yang terjadi tepatnya di Desa Pinggirsari, Kabupaten Bandung. Menurut pengelola Taman Bacaan Arjasari, Mereka memiliki kebiasaan membaca cukup tinggi yang bahkan kebiasaan tersebut menjadikan hiburan bagi mereka. Mereka sangat senang membaca berbagai macam buku, mulai dari buku fiksi seperti komik dan novel, juga non fiksi seperti buku pelajaran. Mereka juga sering mengunjungi taman bacaan untuk membaca berbagai buku yang menurutnya menarik bagi mereka. Apalagi mereka sangat antusias ketika melihat buku-buku baru yang baru tersedia. Bahkan sebagian dari mereka sampai ada yang tidak mengembalikan buku yang mereka pinjam karena adanya keinginan lebih untuk memilikinya. Hal tersebut dapat terjadi karena dukungan guru-guru di SDN 2 Pinggirsari yang sering mengajak murid-muridnya untuk mengunjungi taman bacaan yang terdapat di Desa Arjasari dan memberikan kebiasaan baik yaitu melaksanakan kegiatan belajar bersama dengan

menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa-siswa tersebut.

Alasan penulis meneliti siswa SDN 2 Pinggirsari dan bukan siswa SDN Arjasari, karena siswa SDN 2 Pinggirsari yang lebih sering memanfaatkan kehadiran taman bacaan, dan melaksanakan kegiatan membaca.

Guru-guru SDN 2 Pinggirsari sering memberikan siswanya tugas untuk membaca buku dan merangkumnya ketika berada di taman bacaan. Sebenarnya tidak semua siswa SDN 2 Pinggirsari khususnya kelas 3-6 SD bisa membaca, hal itu telah diketahui ketika anak tersebut meminta pengelola taman bacaan untuk membacakan buku bacaan yang dipilihnya. Berbeda dengan siswa sekolah dasar yang berada di kota-kota yang sudah memiliki kemampuan membaca sejak usia dini. Tetapi walaupun begitu, siswa-siswa SDN 2 Pinggirsari merupakan anak-anak yang cerdas dilihat dari ketekunan mereka ketika belajar, dan rasa antusias mereka terhadap buku. Namun karena rasa antusiasnya yang ingin mengetahui isi bacaan, siswa tersebut tetap melakukan kebiasaan membaca di taman bacaan. Dan Hal tersebut juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan dan daya ingat anak. Selain melakukan kegiatan membaca, mereka juga melakukan aktifitas lainnya yang mereka lakukan diantaranya : meminjam buku, olahraga (bermain bola, basket), belajar komputer, kursus, dan mengaji. Namun aktifitas ini bersifat spontanitas dan tidak rutin dilakukan.

Dengan demikian bagaimana kebiasaan membaca yang mereka lakukan, apakah sudah memenuhi aspek-aspek kebiasaan membaca. Tentu hal tersebut yang akan dibahas dalam

penelitian ini. Sekaligus merupakan suatu permasalahan sehingga menjadikan ketertarikan saya untuk dapat meneliti kebiasaan membaca mereka. Penelitian ini menggunakan studi survei yang berarti peneliti akan melihat perkembangan siswa SDN 2 Pinggirsari saat ini selama mereka melaksanakan kegiatan membaca. Dan juga penting untuk diteliti karena melihat perkembangan kebiasaan membaca yang masih jarang dilakukan oleh masyarakat, perlu banyaknya suatu penelitian agar dapat menjadi masukan dan ajakan untuk masyarakat agar kebiasaan membaca menjadi suatu kewajiban. Dalam penelitian ini, topik yang akan diteliti ini tidak jauh dari ilmu yang diterapkan dalam perkuliahan yaitu Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Dengan begitu peneliti berharap topik kebiasaan membaca ini dapat dianalisis dengan baik sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana kebiasaan membaca di kalangan siswa kelas 3-6 SDN 2 Pinggirsari yang meliputi aspek kesenangan membaca; aspek intensitas; jumlah buku yang dibaca; cara perolehan bahan bacaan; frekuensi kunjungan ke perpustakaan/taman bacaan masyarakat (TBM) serta jenis bahan bacaan yang disenangi para siswa.

3. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kebiasaan membaca siswa SDN 2 Pinggirsari dari 12 aspek, diantaranya: bagaimana kesenangan

membaca, intensitas membaca, jumlah buku yang dibaca, sumber bacaan yang diperoleh, frekuensi mengunjungi perpustakaan / taman bacaan, frekuensi membaca berbagai jenis bahan bacaan, jenis bahan bacaan yang disenangi, hal meminjam berbagai bahan bacaan, bagian majalah yang dibaca, buku cerita yang dibaca, buku pengetahuan umum yang dibaca, dan buku pelajaran yang dibaca. Disamping itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan di bidang Ilmu Informasi dan Perpustakaan, khususnya dalam bidang kebiasaan membaca.

4. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Dengan membaca, seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuannya. Menurut Bowman and Bowman (1991, 265) membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*). Dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi "dunia" mana pun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Tentang kegiatan membaca, para ahli memberikan definisi yang berbeda tetapi pada dasarnya mereka mempunyai

persamaan persepsi tentang membaca, yaitu merupakan sebuah proses. Allen dan Valette (1977, 249) mengatakan bahwa membaca adalah sebuah proses yang berkembang (*a developmental process*). Pada tahap awal, membaca sebagai suatu pengenalan simbol-simbol huruf cetak (*word recognition*) yang terdapat dalam sebuah wacana. Dari membaca per huruf, per kata, per kalimat, kemudian berlanjut dengan membaca per paragraf dan esei pendek.

Kustaryo (1988:2) menyimpulkan bahwa pengertian membaca adalah suatu kombinasi dari pengenalan huruf, *intellect*, emosi yang dihubungkan dengan pengetahuan si pembaca (*background knowledge*) untuk memahami suatu pesan yang tertulis. Menurut Kustaryo, yang kurang lebih sama seperti yang diungkapkan Allen dan Valette (1977), untuk seorang pemula membaca berarti mengenal simbol (*printed symbol*) dari sebuah bahasa. Pemahaman bacaan secara bertahap akan dikuasai setelah tahap *word recognition* ini dikuasai. Tentunya setelah mengadopsi strategi-strategi membaca yang sesuai dengan tujuannya.

Davies (1997:1) memberikan pengertian membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis. Dari sini dapat dilihat bahwa kegiatan membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif. Dengan pengetahuannya, pembaca harus bisa mengikuti jalan pikiran penulis dan dengan daya kritisnya ditantang untuk bisa merespon dengan menyetujui atau bahkan untuk tidak menyetujui gagasan atau ide-ide yang dilontarkan seorang penulis.

Apabila dilihat dari tipenya menurut Tarigan (1994) ada beberapa macam tipe membaca, di antaranya adalah :

1) Membaca Nyaring

Pada prinsipnya membaca nyaring adalah mengubah wujud tulisan menjadi wujud makna. Dalam membaca nyaring penglihatan dan ingatan juga turut aktif. Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca bersama-sama dengan orang lain dalam menangkap makna sebuah tulisan.

2) Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati merupakan keterampilan membaca yang sebenarnya, sebagai keterampilan komunikasi tulisan, sebagai keterampilan mengubah wujud tulisan menjadi wujud makna, sebagai keterampilan menangkap pokok-pokok pikiran dari bahan bacaan. Ada beberapa hal yang sangat perlu diperhatikan agar keterampilan membaca sebegus mungkin yaitu secepat dan sebanyak mungkin menangkap pokok-pokok pikiran dari bahan bacaan dengan sekecil mungkin energi yang diperlukan.

3) Membaca Pemahaman

Membaca sebagai kegiatan menangkap atau mengambil makna yang tersirat dari bahan yang tersurat. Tidak selamanya makna yang terkandung didalam bahan bacaan sesuai dengan apa yang tertulis dalam bahan bacaan tersebut. Hal ini dikarenakan adanya makna denotatif atau makna yang sebenarnya dan makna yang konotatif yaitu makna yang lebih tinggi atau lebih dalam seperti yang terdapat dalam karya-karya sastra seperti novel, cerpen, puisi dan drama.

4) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan bukan hanya sekedar mengetahui dan memahami apa yang dikemukakan oleh penulis dalam karyanya, akan tetapi juga mengkritisi tulisan dengan pemikiran pembacanya. Misalnya : bagaimana hal ini bisa terjadi, baik latar belakang yang menjadi penyebabnya maupun akibat dari kejadian yang tertulis di bahan bacaan. Dengan sendirinya membaca kritis adalah kegiatan membaca yang bijaksana, penuh tenggang rasa, mendalam, evaluatif, dan analitis.

5) Membaca Ide

Membaca ide merupakan jenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan. Agar pembaca ide dapat mencari, menemukan, serta mendapatkan keuntungan dari ide-ide yang terkandung dalam bahan bacaan, maka pembaca ide harus berusaha menjadi pembaca yang baik, pembaca yang benar-benar terampil menangkap ide-ide yang terkandung dalam bahan bacaan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca ialah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Pada hakekatnya tujuan membaca itu amat tergantung dari situasi, jenis bacaan, dan keterbacaan. Berkaitan dengan hal ini Anderson dalam Tarigan (1994, 9) berpendapat bahwa makna arti (*meaning*) suatu bacaan erat hubungannya

dengan maksud, tujuan, atau intensif kita dalam membaca :

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta (*reading for detail of fact*)
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for meaning ideas*)
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence of organizations*)
- 4) Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading inference*)
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*)
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading for evaluate*)
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or for contrast*)

Masih tentang tujuan membaca, Ratnaningsih dalam Koswara menyebutkan bahwa tujuan membaca antara lain untuk kebutuhan untuk memenuhi tuntutan intelektual, spritual, dan pengembangan pribadi; disamping itu, juga bermanfaat untuk mengetahui hal-hal aktual disekelilingnya serta untuk mengisi waktu luang (1998, 296). Sedangkan Sudarman (2004), dalam bukunya *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, menyatakan ada tiga tujuan membaca, yaitu: (1) untuk hiburan, (2) untuk mencari informasi, (3) untuk memahami lebih dalam.

Masing-masing tujuan mempunyai pola baca yang berbeda. Membaca novel atau komik yang bertujuan untuk mencari hiburan, akan berbeda dengan membaca buku ilmiah yang bertujuan untuk memahami lebih dalam. Dengan

mengetahui tujuan membaca, seseorang dapat mengarahkan diri dalam membaca, sehingga waktu, pikiran, serta tenaga yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

c. Aspek-aspek Membaca

Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yang disampaikan Broughton dalam (Tarigan, 1994:11-12), yaitu:

1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini meliputi :

- Pengenalan bentuk huruf
- Pengenalan unsure-unsur linguistik (fonem/grafem, kata frase, pola, klause, kalimat dan lain-lain)
- Pengenalan hubungan / korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau " *to bark at print*")
- Kecepatan membaca bertaraf lambat.

2) Keterampilan yang Bersifat Pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup :

- Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
- Memahami signifikasi atau makna (maksud dan tujuan penerang)
- Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
- Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Keterampilan membaca yang bersifat mekanis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat membaca dengan baik, keterampilan ini diberikan dan dibina ketika masih kanak-kanak, khususnya pada tahun-tahun permulaan sekolah. Setelah keterampilan mekanis dapat dikuasai, dilanjutkan dengan keterampilan yang bersifat pemahaman, keterampilan ini berguna agar dapat memahami dan dapat menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Keterampilan mekanis dan keterampilan pemahaman ini disebut juga dengan kemampuan membaca, kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif.

d. Jenis dan Tingkatan Membaca

Untuk mencapai tujuan membaca, ada beberapa jenis kegiatan membaca. Agar tujuan dapat tercapai, pembaca harus dapat menyelaraskan kegiatan atau jenis membacanya dengan tujuan yang ingin dicapainya. Adapun mengenai jenis atau kegiatan membaca menurut Tarigan (1994:12) terdiri atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kemudian membaca dalam hati dapat dibagi menjadi membaca ekstensif dan membaca intensif, yang dapat dibagi lagi menjadi :

1) Membaca ekstensif meliputi :

- Membaca survey
- Membaca sekilas
- Membaca dangkal

2) Membaca intensif meliputi :

- Membaca telaah isi, meliputi : membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide-ide

- Membaca telaah bahasa, meliputi :
membaca bahasa, membaca sastra.

e. Konsep Minat Baca

Banyak orang yang mendefinisikan minat dengan berbagai macam definisi. Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, definisi minat adalah “Kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu; gairah; keinginan.” (Salim, 1995). Dalam Purnawan 2001, minat adalah suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya (Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi: 1975). Menurut Reber (1995) dalam Purnawan 2001, menambahkan bahwa minat memiliki berbagai implikasi yang berhubungan dengan atensi, keingintahuan, motivasi, fokus, perhatian, pengarahannya tujuan, kesadaran, keberartian, dan hasrat. Menurut Paul A Witty dalam Tarigan, minat baca adalah karakter yang diatur dari pengalaman yang memaksa seseorang untuk mencari fakta-fakta objektif, kegiatan, pengertian, kecakapan, atau pengalaman. Minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah, atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Minat sama dengan kecenderungan watak seseorang untuk terus berusaha dalam mencapai tujuannya. Minat itu tumbuh jika ada keinginan, kemauan dan motivasi (Tampubolon, 1989).

Dalam konteks ilmu perpustakaan, pengertian minat baca mengacu pada suatu perilaku tertentu, sedangkan pengertian minat baca merupakan adaptasi dari istilah *reading habit* dimana

seseorang dikatakan mempunyai minat untuk membaca dilihat dari aktivitas dan frekuensi membacanya (Harold, 1981).

Ada banyak definisi mengenai minat baca yang diberikan oleh para ahli, beberapa diantaranya :

- 1) Minat baca secara sederhana dapat pula didefinisikan sebagai kebiasaan membaca yang sudah berubah menjadi kebutuhan untuk membaca (Sinaga: 1998).
- 2) Minat baca berkaitan dengan buku atau tema yang menggugah minat seseorang untuk membaca (Kartosedono, 1998: 314).
- 3) Menurut Tarigan, (1979:103) untuk meningkatkan minat baca juga berkaitan dengan waktu yang disediakan untuk membaca dan memilih bacaan yang baik.
- 4) Menurut Siregar, (1998: 331) minat baca merupakan gabungan antara kesiapan anak untuk memperoleh keterampilan membaca dan ketepatan memberi buku sesuai usia anak yang berfungsi sebagai rangsang dari lingkungan luar.
- 5) Menurut Sutarno, minat baca berarti suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan (2004: 85).

f. Faktor Pendorong Minat Baca

Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca, yaitu:

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- 2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya

bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.

- 3) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- 4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- 5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

g. Membina Minat Baca

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian pembinaan adalah “proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan atau penyempurnaan” (Depdikbud, 1990). Definisi lain menyebutkan bahwa pembinaan adalah usaha atau tindakan dari kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna. Dan dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembinaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan melakukan perubahan dan peningkatan kearah yang lebih baik.

Minat baca perlu dipupuk, dibina, diarahkan dan dikembangkan dari sejak dini mulai dari masa bayi, pra-sekolah (0-5 tahun), masa anak sekolah (6-12 tahun), masa remaja (13-18 tahun), sampai masa dewasa yang melibatkan peranan orang tua, sekolah dan masyarakat. Hal ini perlu mendapat perhatian mengingat membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar menambah pengetahuan melalui buku pelajaran maupun buku-buku ilmu pengetahuan. Disamping itu, untuk memperoleh kesenangan dengan mengisi waktu luang dengan membaca buku seperti novel, mengikuti berita dengan membaca majalah, surat kabar, dan lain-lain. (Idris Kamah, 2002: 5-6).

Minat baca yang dikembangkan pada usia dini dapat dijadikan landasan berkembangnya kebiasaan membaca. Suburnya dan terpupuknya perkembangan kebiasaan membaca tentu sangat tergantung pada tersedianya bahan bacaan yang memadai. Sehubungan dengan minat dan budaya baca paling tidak ada tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu : *pertama*, dimulai karena adanya kegemaran, karena tertarik bahwa didalam bacaan tertentu terdapat sesuatu yang dapat menyenangkan diri pembacanya. *Kedua*, setelah kegemaran membaca dipenuhi dengan ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan selera, ialah terwujudnya kebiasaan membaca. Kebiasaan itu dapat terwujud mana kala sering dilakukan, baik atas bimbingan orang tua, guru, ataupun lingkungan disekitarnya yang kondusif, maupun atas keinginan orang tersebut. *Ketiga*, jika kebiasaan membaca itu bisa terpelihara, tanpa “gangguan” media elektronik, yang bersifat “*entertainment*”, dan tanpa membutuhkan keaktifan fungsi mental. Karena seorang pembaca terlibat secara konstruktif dalam menyerap dan memahami bacaan, maka tahap selanjutnya ialah bahwa membaca menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Setelah tahap-tahap tersebut dapat dilalui dengan baik, maka pada diri seseorang tersebut mulai terbentuk adanya suatu budaya baca. (Sutarno NS, 2003: 21).

5. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan studi survei deskriptif, karena yang diteliti adalah kebiasaan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian survei merupakan salah satu metode terbaik yang tersedia bagi para peneliti sosial yang tertarik untuk mengumpulkan data guna menjelaskan suatu populasi yang

terlalu besar untuk diamati secara langsung. Dalam pandangan survei deskriptif, peneliti berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap dari aktivitas kebiasaan membaca yang ada saat ini.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa SDN Pinggirsari 2 kelas 3 sampai dengan kelas 6. Untuk teknik penambilan sampelnya menggunakan teknik sampling untuk menentukan responden untuk mengisi angket secara *total sampling* dan menentukan informan yang diwawancarai, yang merupakan data primer. Dan data sekundernya berupa pengamatan langsung yang terjadi di lapangan, wawancara, dan studi kepustakaan.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui untuk data responden diketahui dilihat dari jenis kelaminnya sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yang duduk di kelas 6 sekolah dasar dengan usia responden antara 9-11 tahun. Sedangkan mengenai keanggotaan responden di perpustakaan/taman bacaan masyarakat (TBM) diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan anggota dari Taman Bacaan Masyarakat Arjasari di Kabupaten Bandung dengan lamanya menjadi anggota kurang dari 1 tahun. Mengenai ajakan/imbau guru untuk datang ke perpustakaan sebagian para responden menerima ajakan guru untuk pergi ke perpustakaan/taman bacaan masyarakat.

Kemudian untuk data penelitian diketahui bahwa untuk aspek perasaan

siswa ketika membaca diantaranya siswa merasa senang ketika menemukan buku yang ingin dibaca, sebagian besar siswa merasa senang ketika membaca, dan siswa sebagian besar merasa senang ketika membaca di perpustakaan/taman bacaan masyarakat, namun ketika tidak tersedianya bahan bacaan sebagian besar siswa merasa biasa saja yang artinya siswa tidak memperlakukan hal tersebut. Adapun mengenai intensitas membaca sebagian besar siswa melaksanakan aktivitas membaca sebanyak tiga kali dalam seminggu dan siswa menghabiskan waktu membaca 15 - 30 menit. Sedangkan mengenai jumlah buku yang dibaca responden lebih dari tiga (3) buah buku dan bahan bacaan lainnya seperti majalah responden membaca antara 1-5 buah majalah setiap minggunya.

Frekuensi mengunjungi perpustakaan /taman bacaan sebagian besar siswa meluangkan waktunya untuk mengunjungi perpustakaan/taman bacaan sebanyak dua kali dalam seminggu dan waktu kunjungan siswa yang mengunjungi perpustakaan / taman bacaan selama 1 - 2 jam. Untuk frekuensi membaca buku sebagian besar siswa aktif membaca buku setiap hari. Sedangkan mengenai jenis bahan bacaan yang disenangi yaitu buku cerita dan bahan bacaan fiksi.

Kemudian untuk majalah yang dibaca menurut jenisnya sebagian besar siswa lebih menyukai majalah anak sebagai bahan bacaan mereka dan sebagian besar siswa lebih banyak membaca cerita bergambar di dalam majalah. Buku cerita yang dibaca sebagian besar siswa memilih buku dongeng sebagai jenis buku cerita

yang mereka senangi dan sebagian besar siswa memilih cerita rakyat sebagai tema yang paling disenangi dalam buku cerita. Buku pengetahuan umum yang dibaca sebagian besar siswa membaca buku pengetahuan tentang non-fiksi dan teknologi dan sebagian besar siswa lebih banyak membaca cerita bergambar di dalam buku pengetahuan umum. Adapun mengenai buku pelajaran yang dibaca sebagian besar siswa membaca buku pelajaran sejarah.

7. KESIMPULAN

Untuk kesenangan siswa ketika membaca diantaranya siswa merasa senang ketika menemukan buku yang ingin dibaca, siswa merasa senang ketika membaca, dan siswa merasa senang ketika membaca di perpustakaan/taman bacaan masyarakat, namun ketika tidak tersedianya bahan bacaan siswa merasa biasa saja yang artinya siswa tidak mempermasalahakan hal tersebut. Intensitas membaca siswa melaksanakan aktivitas membaca sebanyak tiga kali dalam seminggu. Dan siswa menghabiskan waktu membaca 15- 30 menit. Untuk jumlah bahan bacaan yang dibaca dalam waktu tertentu siswa membaca buku sebanyak > 3 buku. Bahan bacaan lainnya diantaranya siswa membaca 1-5 majalah dalam seminggu, siswa membaca buku cerita sebanyak 1-5 buku, siswa membaca buku pengetahuan umum sebanyak 1-5 buku, siswa membaca buku pelajaran sebanyak 1-5 buku. Jumlah membaca buku yang siswa lakukan dalam kurun waktu satu minggu. Sumber bacaan yang diperoleh dilihat dari jumlah buku yang dimiliki siswa sebanyak 6-10 buku dan siswa memperoleh bahan bacaan tersebut dari perpustakaan/taman bacaan masyarakat. Frekuensi mengunjungi perpustakaan/taman bacaan siswa meluangkan

waktunya untuk mengunjungi perpustakaan/taman bacaan sebanyak dua kali dalam seminggu dan waktu kunjungan siswa yang mengunjungi perpustakaan/taman bacaan selama 1-2 jam. Untuk frekuensi membaca buku siswa aktif membaca buku setiap hari.

Jenis bahan bacaan yang disenangi siswa memilih buku cerita sebagai bahan bacaan yang disenangi dan siswa memilih buku fiksi sebagai bahan bacaan yang sering dibaca Hal meminjam berbagai bahan bacaan siswa meminjam buku seminggu sekali dan buku yang sering dipinjam siswa adalah buku cerita. Untuk majalah yang dibaca menurut jenisnya siswa lebih menyukai majalah anak. Dan siswa lebih banyak membaca cerita bergambar di dalam majalah, cerita bergambar ini seperti komik yang ada di dalam majalah. Buku cerita yang dibaca siswa adalah buku dongeng. Dan siswa memilih cerita rakyat sebagai tema yang paling disenangi. Buku pengetahuan umum yang dibaca adalah siswa memilih buku nonfiksi seperti buku pelajaran. Dan siswa lainnya lebih banyak membaca cerita bergambar di dalam buku pengetahuan umum. Buku pelajaran yang dibaca siswa adalah buku pelajaran sejarah. Dan siswa lebih menyukai dan membaca soal pilihan ganda yang ada di dalam buku pelajaran karena dianggap lebih membantu siswa dalam menjawab pertanyaan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, M. Fauzil. 2000. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung : Mizan.
- Bafadal, Ibrahim, 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Baderi, Athaillah, 2005. *Wacana Ke Arah Pembentukan Sebuah Lembaga Nasional Pembudayaan Masyarakat*

- Membaca. Pidato Pengukuhan Pustakawan Utama Perpustakaan Nasional RI.
- Badudu – Zain, 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Fa. Wiranto (editor) 2008. *Perpustakaan dalam dinamika pendidikan dan masyarakat*. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata.
- Jiyono . 1994 . *Hasil –Hasil Penelitian mengenai Minat dan Kebiasaan Baca .* Jakarta : Perpustakaan RI
- Hikmat, Ade. 2014. *Kreativitas, Kebiasaan Membaca, dan Kemampuan Apresiasi Cerpen*. Jakarta: Uhamka Press.
- Kaplan, Robert M dan Dennis P. Saccuzzo. 2012. *Pengukuran Psikologi: Prinsip, Penerapan, dan Isu*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mudjito,1994 . *Upaya Pembinaan Minat Baca melalui Perpustakaan*. Jakarta : Perpustakaan RI.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan & Marzuki. 2000. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sedyowati,Edi .1994. *Promosi Gemar Membaca* .Jakarta: Meneg Koordinator. Bidang Politik dan Keamanan RI
- Shahab, Ali . 2003. *Apresiasi Masyarakat Terhadap Perpustakaan*.Jakarta : Centra Focus.
- Singarimbun dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno. 2003. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Buku Obor.
- (2004). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta : Samitra Media Utama.
- Tampubolon, H.D. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sumber Jurnal/Laporan Penelitian:**
Komariah, Neneng, Sukaesih dan Tati Sumiati. 2009. *Persepsi Pengguna Terhadap Layanan “Gelar Buku Baca Santai”*. Universitas Padjadjaran : Laporan Penelitian